

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA DI PONDOK PESANTREN
AL-ISLAM JORESAN PONOROGO**



Oleh :

Rofiq Husnul Ma'afi

21200011105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Master Of Arts (M.A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rofiq Husnul Ma'afi, S.Sos.
NIM : 21200011105
Fakultas : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Saya yang menyatakan,



Rofiq Husnul Ma'afi, S.Sos

NIM. 21200011105

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Bismillahirrahmanirrahim,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rofiq Husnul Ma'afi, S.Sos.
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian yang bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang menyatakan,



Rofiq Husnul Ma'afi, S.Sos.

NIM. 21200011013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-791/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Dukungan Keluarga dan Self Efficacy terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROFIQ HUSNUL MAAFI, S.Sos.
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011105
Telah diujikan pada : Jumat, 11 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

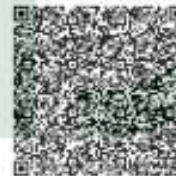
Valid ID: 64e5d04457594



Penguji II

Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e6d75506d55



Penguji III

Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e5d833455d



Yogyakarta, 11 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64e702a340eeb

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA DI PONDOK PESANTREN AL-ISLAM JORESAN PONOROGO

Oleh

Nama : Rofiq Husnul Ma'afi, S.Sos.
NIM : 21200011105
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Pascasarjana Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A).

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Pembimbing,

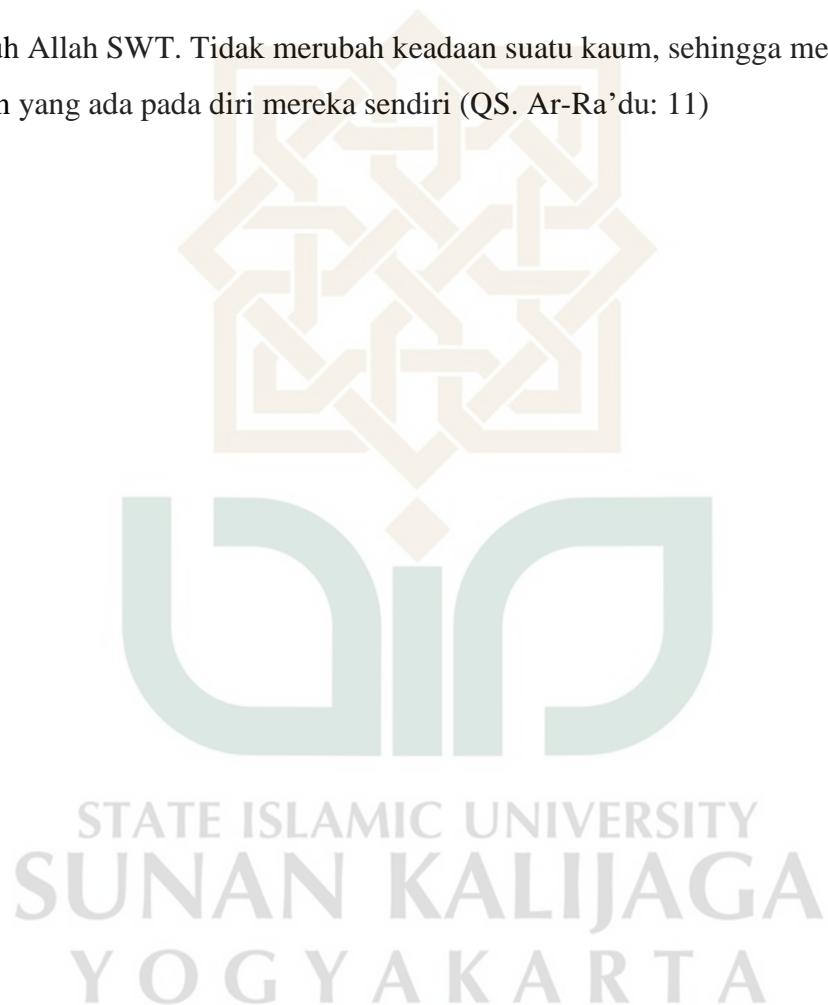


Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos, M.A.

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (الرعد : 11)

Sungguh Allah SWT. Tidak merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Ar-Ra'du: 11)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur yang dalam kupanjatkan atas anugrah yang diberikan Allah SWT. Sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam proses pengerjaan tugas akhir ini.

Karya ini saya persembahkan khusus kepada kedua orang tua saya yang telah berusah payah menguras keringat, bekerja keras untuk membiayai saya dalam menempuh pendidikan hingga saat ini. Semoga perjuangan ini dapat memberikan kebanggaan khusus kepada kedua orang tua saya. Aamiin

Tidak lupa karya ini juga saya persembahkan kepada calon istri saya yang telah memberikan ribuan semangat dan juga kepada semua teman-teman saya yang tak kenal bosan menemani saya dalam pengerjaan tugas akhir ini. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Terima kasih untuk Ibu Astri Hanjarwati yang dengan sabar dan baik hati telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini Serta untuk seluruh pihak yang telah membantu tersusunnya tesis ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, karunia, serta hidayah-Nya. Sehingga, saya dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan tesis ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan banyak petunjuk kepada kita semua. Saya sebagai penulis menyadari bahwa selesainya penulisan serta penyusunan ini tidak lepas dari campur tangan dan dukungan pihak-pihak lain. Oleh karena itu, izinkan saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Phil. Al-Makin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag., M.Ag., selaku direktur Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Nina Mariana Noor, M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A. selaku dosen pembimbing tesis yang selalu meluangkan waktu serta memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini
5. Segenap Dosen Program Studi IIS Pascasarjana yang selalu memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama ini
6. Segenap pimpinan dan keluarga besar Pondok Pesantren Al-Islam Joresan yang sudah mengizinkan dan banyak membantu penulis dalam penyusunan tesis ini.
7. Kepada Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang yang teramat besar, sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan tesis ini
8. Keluarga besar Kos Umi Linantari yang saya banggakan, terima kasih untuk semua kebersamaan dan kebaikan kalian selama ini.
9. Kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyusunan tesis ini.

Semoga semua bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dan menjadi amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Penyusun



Rofiq Husnul Ma'afi, S.Sos.



DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Kerangka Teoritik	16
1. Teori <i>Social Cognitive</i> Albert Bandura	16
2. Dukungan keluarga.....	19
4. Pengambilan Keputusan Karir.....	29
5. Dinamika antar Variabel Penelitian	32
G. Hipotesis	36
H. Metode Penelitian	36
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
2. Variabel Penelitian	37

3. Definisi Operasional.....	38
4. Subjek Penelitian.....	40
5. Lokasi Penelitian.....	41
6. Populasi dan Sampel.....	42
7. Teknik Pengumpulan Data.....	44
8. Instrumen Pengumpulan Data.....	45
9. Metode Analisis Data.....	49
I. Sistematika Pembahasan.....	53
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	55
A. Profil Singkat Pondok Pesantren Al-Islam Joresan.....	55
B. Program Bimbingan Konseling.....	58
C. Kegiatan Siswa untuk Pengembangan Potensi Diri.....	63
BAB III HASIL DAN ANALISIS.....	68
A. Kategorisasi Responden Penelitian.....	68
B. Uji Prasyarat.....	73
C. Uji Hipotesis.....	78
BAB IV PEMBAHASAN.....	98
A. Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa.....	99
1. Hubungan Dukungan Moral Keluarga terhadap Pengambilan Keputusan Karir.....	100
2. Hubungan Dukungan Material Keluarga terhadap Pengambilan Keputusan Karir.....	101
B. Hubungan <i>Self Efficacy</i> terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa.....	104
C. Hubungan Dukungan Keluarga dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa.....	107
BAB V PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113
DAFTAR LAMPIRAAN.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hipotesis Penelitian.....	36
Tabel 1. 2 Populasi Penelitian.....	42
Tabel 1. 3 Aspek Dukungan Keluarga.....	46
Tabel 1. 4 Aspek <i>Self Efficacy</i>	47
Tabel 1. 5 Aspek Pengambilan Keputusan Karir.....	48
Tabel 2.1 Jumlah Siswa Pondok pesantren Al-Islam Tahun Ajaran 2022/2023.....	58
Tabel 2. 2 Karakteristik Usia Responden.....	94
Tabel 2. 3 Jenis Kelamin Responden.....	95
Tabel 2. 4 Jurusan responden.....	96
Tabel 3. 1 Output Uji Normalitas.....	74
Tabel 3. 2 Output Uji Linieritas <i>Self Efficacy</i> *Pengambilan Keputusan Karir.....	77
Tabel 3. 3 Output Uji Linieritas Dukungan Keluarga*Pengambilan Keputusan Karir	78
Tabel 3. 4 Rumus Kategorisasi Responden.....	69
Tabel 3. 5 Kategorisasi Dukungan Keluarga Responden Penelitian.....	70
Tabel 3. 6 Kategorisasi <i>Self Efficacy</i> Responden Penelitian.....	71
Tabel 3. 7 Kategorisasi Pengambilan Keputusan Karir Responden Penelitian.....	72
Tabel 3. 8 Tabel 3 <i>Output Uji Pearson Product Moment</i> Dukungan Keluarga*Pengambilan Keputusan Karir.....	80
Tabel 3. 9 <i>Output Uji Pearson Product Moment Self Efficacy</i> *Pengambilan Keputusan Karir.....	81
Tabel 3. 10 <i>Output Uji Regresi</i> Dukungan Moral Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa.....	82
Tabel 3. 11 <i>Output Coefficients</i> Dukungan Moral Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karir siswa.....	83

Tabel 3. 12 <i>Output</i> Uji Regresi Dukungan Material Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa.....	85
Tabel 3. 13 <i>Output Coefficients</i> Dukungan Material Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karir siswa	86
Tabel 3. 14 <i>Output</i> Uji Regresi <i>Self Efficacy</i> Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa	87
Tabel 3. 15 <i>Output Coefficients Self Efficacy</i> Terhadap Pengambilan Keputusan Karir siswa.....	88
Tabel 3. 16 Tabel <i>Output</i> Prediktor Uji Regresi Linier Berganda	90
Tabel 3. 17 <i>Output</i> Uji Koefisien Determinasi Dukungan Keluarga dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa	91
Tabel 3. 18 Tabel Signifikansi Dukungan Keluarga dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Pengambilan Keputusan Karir Hasil Uji regresi Linier Berganda.....	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Gambar Hubungan Timbal Balik Teori <i>Triadic Reciprocal Determinism</i>	17
Gambar 1. 2 Kerangka Teoritik	35
Gambar 2. 1 Kegiatan Ektrakurikuler	64
Gambar 2. 2 Kegiatan Amaliyatu at-Tadris	67



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi Kisi Angket	117
Lampiran 2 Angket Penelitian	119
Lampiran 3 Butir Jawaban Responden	123
Lampiran 4 Output Uji Normalitas	124
Lampiran 5 Uji Linieritas.....	125
Lampiran 6 Output Uji Regresi Parsial.....	127
Lampiran 7 Output Uji Regresi Linier Berganda.....	130
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian.....	132



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pengambilan keputusan karir pada remaja merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki untuk mempersiapkan diri menuju dewasa. Pengambilan keputusan karir merupakan proses pengambilan keputusan individu berkaitan dengan karir di masa yang akan datang. Adapun karir tersebut dapat berupa sekolah lanjutan ataupun suatu pekerjaan. Sehingga setiap remaja hendaknya memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang baik. Namun pada kenyataannya problematika tentang pengambilan keputusan karir masih sering di alami remaja. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan karir, baik yang berasal dari diri individu atau lingkungan. Pada penelitian ini mencoba untuk menguji pengaruh dukungan keluarga dan *self efficacy* terhadap pengambilan keputusan karir siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan.

Teori yang digunakan peneliti untuk menganalisa penelitian ini adalah teori sosial kognitif Albert Bandurua yang dikenal dengan *triadic reciprocal determinism*. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif survei. Data penelitian diperoleh melalui sebaran kuesioner berupa angket baik secara langsung atau dengan bantuan *google form*. Kemudian proses analisi data, peneliti menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 2.0 for windows

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 161 siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan, diketahui bahwa hipotesis yang diajukan peneliti tentang pengaruh dukungan moral terhadap pengambilan keputusan karir diterima, dengan nilai signifikansi 0,000 dan besaran pengaruh 24,1%. Dan pada hipotesis pengaruh dukungan material terhadap pengambilan keputusan karir dinyatakan diterima dengan nilai signifikansi 0,000 dan besaran pengaruh adalah 11,1%. Sedangkan pengaruh *self efficacy* terhadap pengambilan keputusan karir dinyatakan diterima dengan nilai signifikansi 0,000 dan besaran pengaruh sebesar 34,7%. Kemudian peneliti menguji pengaruh variabel dukungan keluarga dan *self efficacy* terhadap pengambilan keputusan karir, berdasarkan hasil uji regresi linier berganda hipotesis tersebut diterima dengan nilai signifikansi 0,000 dengan besaran pengaruh dukungan keluarga sebesar 41,7% dan *self efficacy* sebesar 34,7%. Sehingga berdasarkan data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dukungan keluarga dan *self efficacy* terhadap pengambilan keputusan karir, baik diuji secara parsial ataupun bersama-sama.

Kata kunci: Dukungan keluarga, *self efficacy*, pengambilan keputusan karir, remaja

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Seiring perubahan tersebut tugas perkembangan remaja juga semakin bertambah untuk mempersiapkan diri menuju masa dewasa yang lebih baik. Hurlock, mengemukakan bahwa masa remaja berhubungan erat dengan masa depan.¹ Hal tersebut muncul karena pada masa remaja seseorang mulai mengukir kehidupan yang lebih baik.

Pada masa remaja seseorang mulai dituntut untuk memenuhi tugas perkembangannya salah satunya adalah memilih serta menentukan karir di masa depan guna memenuhi tugasnya dalam perkembangan.² Tugas perkembangan karir menurut Havirgust, ialah kemampuan individu untuk mampu menentukan dan memilih karir yang diminati. Tugas perkembangan tersebut bertujuan untuk menentukan karir dan mempersiapkan diri untuk menentukan karir yang diminatinya.

Perubahan-perubahan pada masa remaja memunculkan masalah-masalah serta tantangan, salah satu tantangan yang muncul pada proses

¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Erlangga, 1996)

² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011), Hal. 207

perkembangan remaja adalah proses pengambilan keputusan karir.³ Remaja sering mengalami hal tersebut karena kurangnya pengetahuan terhadap jurusan universitas yang dipilih kedepannya setelah merampungkan sekolah menengah, ataupun profesi yang sesuai bakat minatnya. Kebanyakan remaja kurang memikirkan secara matang kemampuannya di dalam memilih karir, tak jarang para remaja ini hanyalah mengikuti pilihan karir teman yang ada disekitarnya. Sehingga akan sangat berdampak bagi masa depan remaja.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya diketahui bahwasanya proses pengambilan keputusan pada masa remaja menjadi sebuah proses yang sangat penting untuk dilalui dengan sebaik-baiknya. Faktanya masih banyak ditemukan remaja yang masih berada dalam fase kebimbangan atau kebingungan dalam proses penentuan karir.

Fakta tersebut dapat ditemukan berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dari salah satu perusahaan rintisan dari *Sky Ventures tech Incubator Universitas Multimedia Nusantara* yaitu *Youthmanual*, riset yang dilakukan pada 400.000 data serta profil pelajar serta mahasiswa dari seluruh negeri dalam rentang waktu kurang lebih dua tahun ini memiliki hasil yang memprihatinkan, dimana terdapat 92% siswa SMA atau sederajatnya, memiliki kebingungan dalam memilih karir di masa depannya, terdapat pula 45%

³ Fasha Fadilla, Abdullah Sinring, Farida Aryani, *Pengembangan Model E-Career untuk Meningkatkan Keputusan Karir Siswa SMA Negeri Makasar*, Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling, Volume: 1, No. 2, Desember 2015.

mahasiswa yang berfikir bahwa mereka salah mengambil jurusan atau program studi dalam perkuliahan.⁴ Salah satu penyebab hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan terhadap potensi dan bakat yang terdapat di dalam dirinya.

Selain itu penelitian yang dilaksanakan oleh tim *Conselor Detection* pada 2013 menemukan hasil bahwa setidaknya terdapat 164 siswa sekolah menengah di daerah Yogyakarta memiliki kesulitan serta kebingungan pada saat harus memilih program study yang mereka inginkan.⁵ Hal tersebut antara lain dikarenakan siswa masih belum mengetahui kemampuan, minat dan bakat yang dimilikinya.

Marsono dalam Sarwono menjabarkan bahwasanya sebagian besar siswa sekolah menengah tidak tahu secara pasti apa yang mereka inginkan serta tidak terbiasa memiliki tekak yang tinggi untuk mengumpulkan data (informasi) secara lengkap, namun dengan bermodalkan data (informasi) yang hanya 40% arahan (petunjuk) orang tua serta keberanian dalam mengambil resiko.⁶

Temuan-temuan tersebut merupakan permasalahan yang dialami remaja yang akan berdampak besar jika tidak ditemukan solusi-solusinya. Reardon,

⁴ <https://skystarventures.com/blog/business/youthmanual-angka-siswa-yang-salah-pilih-jurusan-masih-tinggi/>. Diakses pada 12 Juni 2023

⁵ Difa Ardiyanti, Asmadi Alsa, *Pelatihan "PLANS" untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir*, Gajah Mada Journal of Professional Psychology, Vol. 1, No. 1, 2015. Hal. 2

⁶ Maslikah, Dede Rahmat Hidayat, Happy Karlina Marjo, *Pengaruh Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK Negeri*, Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 43, No. 1, Tahun 2022. Hal. 34

Lenz, Sampson, & Peterson berpendapat bahwasanya dalam memecahkan sebuah masalah serta membuat sebuah keputusan dalam karir, setiap individu memerlukan pertimbangan yang matang dan kompleks, yakni sosial, ekonomi organisasi serta keluarga, yang akan mempengaruhi perkembangan karir yang tepat bagi individu.⁷

Permasalahan yang timbul pada remaja sepertihalnya ketidakyakinan terhadap kemampuan mereka dalam mencapai karir yang diinginkan, dan masalah yang berasal dari luar diri individu terjadi akibat adanya tekanan yang berasal dari orang terdekat, misalnya orang tua ataupun keluarga yang seringkali memaksakan kehendak untuk mengatur keputusan karir mereka.⁸ Hal tersebut menjadi lebih parah ketika keduanya terjadi pada saat yang bersamaan, sehingga individu tidak menerima dukungan dari orang terdekatnya dan dirinya yang kurang memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki.

Perspektif sosial kognitif Bandura mengemukakan bahwa pembentukan perilaku seseorang dijabarkan sebagai interaksi timbal balik yang terjadi antara determinan personal (meliputi faktor kognitif serta faktor personal lainnya), *environment*, serta *behavior*, atau lebih dikenal dengan *triadic reciprocal*

⁷ Sampson Jr., J. P., Peterson, G. W., Lenz, J. G., & Reardon, R. C., *A Cognitive Approach to Career Service: Translating Concepts into Practice*. Career Development Quarterly, 41, 67-74

⁸ Retno Juli Widyastuti, Titin Indah Pratiwi, *Pengaruh Self efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa*, Jurnal BK UNESA, Vol. 03, No. 01, 2013. Hal. 233

determinism.⁹ Dijelaskan bahwasanya perilaku seseorang dipengaruhi oleh determinan individu (faktor personal) serta faktor lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang berpengaruh pada remaja dalam proses pengambilan keputusan karirnya yakni: faktor internal serta faktor eksternal. Menurut Lopez dan Andrews, keraguan seseorang dalam mengambil keputusan karirnya adalah hasil dari serangkaian interaksi yang terjadi antara individu bersama keluarganya.¹⁰ Dukungan yang diberikan oleh keluarga membawa pengaruh signifikan terhadap keberanian dalam pengambilan keputusan karir remaja.

Penelitian terkait dengan pengambilan keputusan karir yang dipengaruhi oleh dukungan keluarga telah banyak dilaksanakan, antara lain Brown pada tahun 2004, Whiston & Keller pada tahun 2004, Laura pada tahun 2007 yang menemukan hasil bahwa keluarga dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan karir individu.¹¹ Keluarga diyakini menjadi faktor yang memiliki peran besar terhadap pengambilan keputusan karir pada diri seorang remaja.

Whiston dan Keller mengemukakan dengan memunculkan beberapa variabel yang berkaitan dengan hubungan keluarga, harapan orang tua,

⁹ Elga Yunardianto, *Teori Sosial Kognitif Albert Bandura (Studi Kritis dalam Menjawab Problem Pembelajaran di MI)*, Jurnal Auladuna, Vol 01, No. 02 (2019)

¹⁰ Frederick G. Lopez, Scott Andrews, *Career Indecision : A Family Systems Perspective*, Journal of Counseling & Development, Vo. 65, Issue 6, 1987.

¹¹ Laura Nota, Lea Ferrari, V. Scott H. Solberg, Salvatore Soresi, *Career search Self-efficacy, Family Support, and career Indecision with Italian Youth*, Journal of career Assesment, Vol. 15, No. 2, May 2007 181-193. Hal. 181

dukungan keluarga terutama orang tua mempunyai peran penting bagi perkembangan pengambilan keputusan karir remaja.¹²

Berlawanan dengan hasil penelitian tersebut Istifarai menemukan hasil pada penelitiannya yang mengungkapkan bahwa tidak dapat pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa.¹³ Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti semakin mandirinya siswa dalam melakukan pengambilan keputusan karir.

Permasalahan pengambilan keputusan remaja juga dipengaruhi faktor internal pada diri remaja, salah satunya ialah efikasi diri (*self efficacy*). Bandura mengemukakan *self efficacy* adalah suatu keyakinan yang terdapat pada diri seseorang bahwa ia mampu mencapai keberhasilan untuk melakukan suatu hal pada situasi tertentu.¹⁴

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Retno, terdapat pengaruh yang simultan diantara *self-efficacy* serta proses pengambilan keputusan karir.¹⁵ Selanjutnya, Sawitri pada penelitiannya menemukan bahwasanya seseorang yang mempunyai *self-efficacy* tinggi dalam penilaian diri, pencarian informasi pekerjaan, penentuan tujuan, perencanaan dan

¹² S.C. Wiston & Keller, B. K. *The Influences of Family Of origin on Career Development : A Review and Analysis*, The Counseling Psychologist, 32, 493-568.

¹³ Fiqih Istifarai, *Pengaruh Dukungan Keluarha terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Depok*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 4 (2016).

¹⁴ Didi Tarsidi, *Aplikasi Teori Self Efficacy pada Perkembangan Karir dan Konseling Karir*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), Hal. 1

¹⁵ Retno J. W., Dra. Titin Indah Pratiwi, *Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Keluarga terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa*, Jurnal BK UNNES, Vol. 03, No. 01, 2013.

pemecahan masalah seputar karir, diprediksi mempunyai taraf kesulitan yang lebih rendah di dalam proses pengambilan keputusan karir.¹⁶

Selain itu terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan guna menguji keterkaitan (hubungan) antara *self-efficacy* dengan proses pengambilan keputusan karir. Widyastuti dan Prawiti¹⁷ memperoleh hasil bahwasanya efikasi diri membawa pengaruh lebih besar dari pada dukungan sosial dari keluarga, dengan nilai kontribusi 30,8%. Peilow & Nursalim¹⁸, Dewi¹⁹, Flores, Ojeda & Yu-Ping²⁰, Bozgeyikli, Eroandglu, & Hamurcu²¹ juga menyatakan hasil penelitian yang serupa. Berlawanan dengan hal tersebut, Kurniasari, Dariyo, Idulfilastri menemukan hasil penelitian yakni terdapat keterkaitan (hubungan) yang negatif diantara *self-efficacy* dan pengambilan keputusan karir.²²

¹⁶ Dian Ratna Sawitri, *Pengaruh Status Identitas dan Efikasi Diri Keputusan Karir Terhadap Keraguan Mengambil Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Universitas Diponegoro*, Jurnal psikologi UNDIP, Vol. 5, No. 2, tahun 2009.

¹⁷ Retno Juli Widyastuti, Titin Indah Pratiwi, *Pengaruh Self efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa*, Jurnal BK UNESA, Vol. 03, No. 01, 2013.

¹⁸ Peilow & M. Nursalim, Hubungan antara Pengambilan Keputusan dengan Kematangan Emosi dan Self Efficacy pada Remaja. *Character* Vol 01 No 02, Tahun 2013

¹⁹ Ros Patriani Dewi, *Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mecu Buana Yogyakarta*, Vol. 19, No. 2, Tahun 2018.

²⁰ Flores, L. Y., Ojeda, L., Huang, Y.-P., Gee, D., & Lee, S. (2006). The relation of acculturation, problem-solving appraisal, and career decision-making self-efficacy to Mexican American high school students' educational goals. *Journal of Counseling Psychology*, 53(2), 260–266

²¹ Hasan Bozgeyikli, Susran Erkan Eroglu, Habib Hamurcu, *Career Decision Makin Self-Efficacy, Career Maturity and Socioal Economic Status with Turkish Youth*, Georgian Electronic Scientific Journal : Education Science and Psychology, No. 1 (14), Tahun 2009.

²² Ruth Imelda Kurniasari, Agoes Dariyo & Rita Markus Idulfilastri, *Hubungan antara Self Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas di Jakarta Barat*, Journal An-Nafs: Vol. 3, No. 1, Tahun 2018.

Akan tetapi, Creed, Patton, dan Bartrum pada penelitiannya menjelaskan bahwa jika remaja memiliki persepsi terhadap hambatan karir atau keadaan kehidupan remaja menghambat pada proses pengambilan keputusan karir (kemiskinan, keterbatasan informasi, intelektual rendah) maka efikasi diri tidak berhubungan terhadap pengambilan keputusan karir.²³

Pemaparan data di atas memunculkan ketidak seragaman pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai (1) hubungan dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa, (2) hubungan *self efficacy* terhadap pengambilan keputusan karir siswa, dan (3) seberapa besar signifikan hubungan dukungan keluarga dan *self efficacy* terhadap pengambilan keputusan karir siswa.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo. Pondok pesantren Al-Islam Joresan, sebagai lembaga pendidikan dengan latar belakang agama dan budaya yang kuat, menawarkan lingkungan yang unik untuk memahami hubungan antara dukungan keluarga, *self efficacy*, dan pengambilan keputusan karir.

Konteks budaya pondok pesantren memiliki peran khusus dalam membentuk pandangan dan nilai-nilai individu terkait dengan keputusan karir.

²³ P. A. Creed, Patton W., & Bartrum, *Internal and External Barriers, Cognitive Style, and the Career Development Variables of Focus and Indecision*, Journal of Career Development, Vol 30, No. 4 (2006)

Latar belakang agama dan budaya ini dapat memengaruhi bagaimana siswa pondok pesantren memandang diri mereka sendiri dalam konteks karir. Selain itu kondisi siswa di pondok pesantren yang jauh dari orang tua dalam waktu yang lama dimungkinkan akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan karirnya. Sehingga bagaimana hubungan *self efficacy* dan dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir menjadi dua poin utama yang akan diteliti pada penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang muncul berdasarkan pada latar belakang di atas, yaitu:

1. Bagaimana hubungan dukungan moral keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa?
2. Bagaimana hubungan dukungan material keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa?
3. Bagaimana hubungan *self efficacy* terhadap pengambilan keputusan karir siswa?
4. Bagaimana hubungan dukungan keluarga dan *self efficacy* secara bersama-sama terhadap pengambilan keputusan karir siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan keluarga (dukungan moral dan dukungan material) dan *self efficacy* dalam proses pengambilan keputusan karir siswa, sehingga diketahui pada proses pengambilan keputusan karir yang dilakukan siswa memiliki faktor-faktor pendukung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan kedepannya mampu memberikan sumbangsih keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya dalam pendidikan. Penelitian yang dihasilkan diharapkan pula dapat dipergunakan sebagai referensi serta dasar pengembangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dengan variabel yang serupa (sejenis).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan kepada para praktisi bimbingan konseling, khususnya bagi para guru bimbingan dan konseling di sekolah. Hasil dari penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk memberikan bekal kepada siswa, khususnya kepada siswa yang sedang atau akan melakukan proses pengambilan keputusan karir.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperkaya referensi bagi para peneliti berikutnya guna dikembangkan lebih baik lagi, dengan menggunakan variabel yang sama atau dengan variabel yang berbeda.

E. Kajian Pustaka

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Dukungan Keluarga dan *Self Efficacy* terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan, Ponorogo”, tinjauan pustaka menjadi salah satu proses penting untuk dilakukan. Tujuan dari tinjauan pustaka adalah memberikan data (informasi) kepada para pembaca untuk mengetahui berbagai penelitian terdahulu yang masih berkaitan dan relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Kajian tentang berbagai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir remaja telah banyak dilakukan, baik berupa penelitian eksperimen maupun dengan menggunakan metode lainnya. Adapun demikian peneliti membagi menjadi dua kategori yaitu pengaruh terhadap pengambilan keputusan karir remaja berdasarkan pada faktor internal serta eksternal. Adapun penelitian-penelitian tersebut setelah peneliti melakukan telaah pustaka terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni:

Penelitian yang dilaksanakan oleh Halimatus Sa'diyah, & Sigit Hariyadi²⁴, Muhammad faturahman Khair²⁵. Kedua penelitian tersebut menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Pada penelitian Halimatus Sa'diyah & Sigit Hariyadi peneliti menekankan pada hubungan dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa. Berbeda dengan penelitian oleh Muhammad faturahman Khair yang menyatakan bahwa ia menambahkan variabel efikasi diri. Kemudian secara garis besar didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara hubungan keluarga dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada mahasiswa. Kedua penelitian tersebut menggunakan objek penelitian mahasiswa akhir di perguruan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Maslikhah M, Dede Rahmat Hidayat, & happy Karlina M.²⁶, Lathifa Zahranisa F, & Achmad Mujab M.²⁷, Seprianus Kiding, Novi Ekayati, & Niken T. Pratitis²⁸. Ketiga penelitian tersebut memiliki

²⁴ Halimatus Sa'diyah, Sigit hariyadi, *Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengambilan Keputusan Karier Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES*, Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 9, No. 2.

²⁵ Muhammad faturahman K., *Pengaruh Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan Karir pada Calon Sarjana Milenial Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, Vol. 10, No. 1, 2021

²⁶ Maslikhah M, Dede Rahmat Hidayat, happy Karlina M, *Pengaruh Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK Negeri*, Jurnal Nasional Pionir Perubahan, Vol. 43, No. 1, 2022

²⁷ Lathifa Zahranisa F, Achmad Mujab M., *Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sayung Demak*, Vol. 10, No. 6, 2021

²⁸ Seprianus Kiding, Novi Ekayati, Niken T. Pratitis, *Analisis Kontribusi Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan Seminarsi Seminari Menengah*, Journal of Psychological Science & Profession, Vol. 6, No. 2, 2022.

persamaan dalam metode penelitian, metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif. Penelitian yang dilakukan Maslikhah M., dan penelitian Dede Rahmat H., dengan subjek penelitian siswa sekolah menengah atas bertujuan untuk menemukan hubungan atau pengaruh antara dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir setelah menyelesaikan pendidikan SMA. Berbeda dengan itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Seprianus Kidding dkk. Pada penelitiannya mengambil subjek penelitian yaitu calon pastor yang sedang menempuh pendidikan seminaris menengah untuk melanjutkan ke pendidikan seminari tinggi. Ketiga penelitian tersebut secara garis besar dapat ditemukan hasil bahwa dukungan keluarga dan efikasi diri memiliki pengaruh yang positif terhadap proses pengambilan keputusan karir.

Penelitian oleh Putri Fathia Fadilla, Sri Muliati A.,²⁹ Samirah Hasna F., Wisnu Yudiana,³⁰. Kedua penelitian tersebut mengkaji peran dukungan sosial terhadap pengambilan keputusan karir. Pada penelitian Putri Fathia & Sri Muliati, mengkaji faktor pengambilan keputusan karir siswa SMA yang ditinjau dari teori sosial kognitif, penelitian tersebut menggunakan metode literatur review. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwasanya faktor yang

²⁹ Putri Fathia Fadilla, Sri Muliati Abdullah, *Faktor Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA Ditinjau dari Social Chognitive Theory*, Psikostudia : Jurnal Psikologi, Vol. 8, No. 2, 2019.

³⁰ Samirah Hasna F., Wisnu Yudiana, *Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa di Daerah Rural : bagaimana Peran Dukungan Sosial*, Persona : Jurnal Psikologi Indonesia, Vol 9, No. 2, 2020.

berpengaruh dalam pengambilan keputusan karier terbagi menjadi dua yakni faktor internal (efikasi diri, regulasi emosi, persepsi terhadap harapan orang tua, pemahaman karier, minat, *self-determination*, *task approach skill*, *genetic*, serta motivasi berprestasi) dan faktor eksternal (pola asuh otoriter, *quality of school life*, konformitas, keluarga, bimbingan konseling karier, kelengkapan fasilitas, lingkungan kampus, keringanan biaya, biaya Pendidikan, status akreditasi dan kurikulum).

Sedangkan penelitian Samirah Hasna F., Wisnu Y. menggunakan metode kuantitatif untuk menguji hubungan dukungan sosial terhadap proses pengambilan keputusan karir. Hasil penelitian menemukan bahwasanya dukungan orang tua memiliki hubungan negatif terhadap proses pengambilan keputusan, dan hubungan teman sebaya memiliki hubungan positif terhadap proses pengambilan keputusan. Sehingga diketahui bahwa hubungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan, sedangkan hubungan keluarga sebaliknya.

Berdasarkan temuan hasil penelitian-penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat banyak penelitian yang telah dilakukan yang membahas tentang variabel-variabel yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan individu. Pada penelitian ini peneliti menentukan variabel dukungan keluarga dan *self efficacy* yang akan diuji pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan siswa pada lembaga pendidikan pondok pesantren.

Perbedaan atau kebaruan dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah bahwa dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada tiga variabel utama yang saling terkait dalam konteks pengambilan keputusan karir siswa, yaitu dukungan keluarga (dengan aspek dukungan moral dan dukungan material), *self efficacy*, dan hubungan keduanya terhadap pengambilan keputusan karir. Penelitian sebelumnya mungkin telah menyelidiki salah satu atau dua variabel ini, namun penelitian ini menggabungkan ketiganya untuk memahami hubungan yang lebih komprehensif. Kemudian secara lebih mendalam, peneliti mencoba untuk meneliti dukungan keluarga dengan aspek dukungan moral dan dukungan material.

Penelitian ini juga berbeda karena difokuskan pada lingkungan pondok pesantren. Lingkungan ini memiliki ciri-ciri unik yang dapat memengaruhi cara siswa memandang pengambilan keputusan karir. Faktor-faktor agama, nilai-nilai budaya, dan interaksi di pondok dan keterbatasan interaksi siswa dengan keluarga mungkin memiliki dampak yang berbeda dari lingkungan pendidikan lainnya.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana dukungan keluarga dan *self efficacy* secara bersama-sama memengaruhi pengambilan keputusan karir siswa. Pendekatan ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana interaksi antara kedua variabel tersebut dapat memberikan dampak terhadap pengambilan keputusan karir siswa.

F. Kerangka Teoritik

1. Teori *Social Cognitive* Albert Bandura

Albert Bandura merupakan tokoh behavioris yang lahir di Kanada. Bandura adalah anak terakhir dari lima bersaudara, ia lahir pada tahun 1925. Sebelum memasuki dunia perkuliahan, Bandura telah bekerja dengan banyak orang, yang mendorongnya untuk melakukan observasi dan memberikan kuliah. Tidak pernah terpikir bahwa dia akan tertarik dengan bidang psikologi sampai dia melakukannya secara tidak sengaja. Banyak publikasi Bandura yang membahas psikoterapi dan tes penelitian menunjukkan bahwa dia tertarik dengan bidang psikologi klinis. Gelar masternya diperoleh pada tahun 1951, kemudian tahun berikutnya meraih gelar Ph.D. dalam psikologi klinis.³¹

Albert Bandura berpendapat bahwa prinsip belajar tidaklah cukup untuk menjabarkan serta menggambarkan perilaku karena penganut teori behaviorisme tidak memperhatikan fakta bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mengatur perilaku dan kemampuan berpikir mereka sendiri.³² Hal tersebut menjadi sebuah kritikan bagi penganut behavioristik, yang kemudian Bandura membuat sebuah rumusan yang disebut *Sosial Learning Theory*, dengan memberikan kontribusi terhadap kemampuan

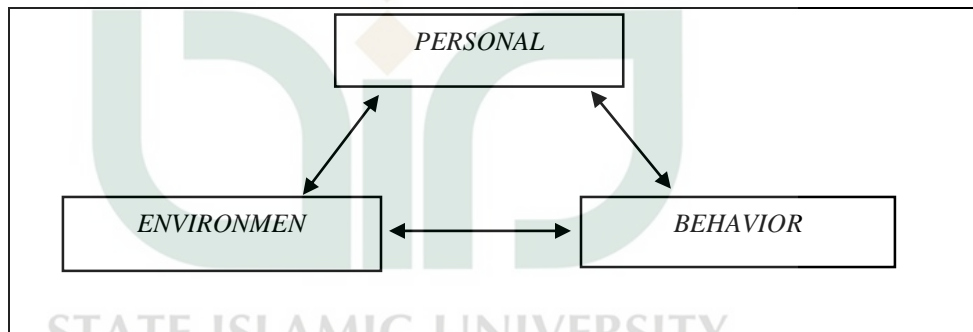
³¹ Jess Feist dan Gregory J Feist., *Teori Kepribadian*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010, Hal. 202

³² Putri Fathia Fadilla, Sri Muliati Abdullah, *Faktor Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA Ditinjau dari Social Chognitive Theory*, Psikostudia: Jurnal Psikologi, Vol. 8, No. 2, 2019.

kognitif manusia, kemudian dikenal sebagai teori *Sosial Cognitive Theory*.³³ Pada teori tersebut, individu dianggap memiliki kemampuan aktif dalam mengatur diri dan tidak hanya sebatas berperilaku reaktif yang hanya dikontrol oleh lingkungan.

Berdasarkan teori sosial kognitif terdapat sebuah model yang dikenal sebagai *triadic reciprocal determinism*, atau model sebab akibat. Bandura menjelaskan *triadic reciprocal determinism* sebagai tiga variabel yang saling mempengaruhi, ketiga variabel tersebut ialah lingkungan, personal dan perilaku. Hubungan ketiga variabel lebih jelas terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. 1 Gambar Hubungan Timbal Balik Teori *Triadic Reciprocal Determinism*



Gambar di atas menunjukkan bagaimana tiga faktor saling berinteraksi dan mempengaruhi perilaku manusia, yaitu lingkungan, faktor personal, dan perilaku itu sendiri. Teori ini terdiri dari dua kata, "*triadic*" merujuk pada

³³ Abdullah, S. M. (2019). *Social Cognitive Theory: a Bandura Thought Review Published in 1982-2012*. Psikodimensia, 18(1), 85–100

tiga komponen yang terlibat, dan "reciprocal" menunjukkan hubungan timbal balik antara ketiga faktor tersebut.³⁴ Penjelasan mengenai interaksi ketiga faktor tersebut adalah, sebagai berikut:

- a. Lingkungan: Lingkungan mencakup segala faktor di luar individu yang dapat memengaruhi perilaku, seperti situasi fisik, sosial, dan budaya di sekitarnya. Lingkungan dapat membentuk perilaku melalui pemberian penguatan atau hukuman, memberikan model perilaku melalui pengamatan, serta mempengaruhi persepsi dan keyakinan individu.
- b. Faktor Personal: Faktor personal adalah karakteristik internal individu, termasuk faktor kognitif seperti keyakinan, nilai, sikap, motivasi, dan self efficacy. Faktor-faktor ini memengaruhi bagaimana individu menafsirkan dan merespons lingkungan. Contohnya, individu dengan tingkat self efficacy yang tinggi mungkin lebih cenderung mengambil risiko dan menghadapi tantangan.
- c. Perilaku: Perilaku yang dimaksud adalah tindakan atau respons konkret yang dihasilkan oleh interaksi antara lingkungan dan faktor personal. Perilaku ini dapat termasuk tindakan fisik, perilaku sosial, atau bahkan pemikiran dan perasaan yang muncul dalam suatu situasi.

Konsep ini ditekankan dalam Teori Sosial Kognitif untuk menggambarkan bahwa perilaku manusia bukanlah hasil dari satu faktor

³⁴ Zimmerman, B. J. (2000). *Self-efficacy: An essential motive to learn. Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 82-91.

tunggal, melainkan interaksi kompleks antara lingkungan, faktor personal, dan perilaku itu sendiri. Ketiga faktor ini saling mempengaruhi dan membentuk pola perilaku yang kompleks dan beragam.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti membagi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu yaitu:

- a. Faktor Internal (*Personal*) Yang termasuk dalam faktor internal antara lain efikasi diri, regulasi emosi, persepsi terhadap harapan orang tua, pemahaman karier, minat, *self-determination*, *task approach skill*, *genetic*, serta motivasi berprestasi.
- b. Faktor Eksternal (*Environment*) Yang termasuk dalam faktor eksternal antara lain pola asuh otoriter, *quality of school life*, konformitas, keluarga, bimbingan konseling karier, kelengkapan fasilitas, lingkungan kampus, keringanan biaya, biaya Pendidikan, status akreditasi dan kurikulum.

2. Dukungan keluarga

Keluarga merupakan sekelompok orang yang tinggal di dalam rumah yang sama yang masih memiliki kerabat atau ikatan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya. Lebih lanjut Tewari dkk., menyebutkan bahwa keluarga merupakan sebuah lingkungan yang terpenting dan berpengaruh pada kehidupan individu sejak pada masa kanak-kanak hingga dewasa. Keluarga membangun proses saling membantu antar

anggota keluarga lain yang membutuhkan, mulai dari memberikan informasi, memberikan bantuan baik yang materi dan juga empati, dukungan, dan perhatian.³⁵

Friedman mendefinisikan bahwasanya dukungan yang berasal dari keluarga ialah berupa tindakan, sikap, serta penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga lain yang membutuhkan.³⁶ Keluarga merupakan sistem pendukung bagi anggota keluarga, dan hal tersebut secara otomatis membarikan dampak bagi anggota keluarga lain dalam menghadapi sebuah permasalahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga ialah sebuah dukungan baik secara moral ataupun mateil yang diberikan antar anggota keluarga untuk menyelesaikan sebuah permasalahan atau hanya sekedar untuk mmberikan perhatian ataupun semangat untuk anggota keluarga yang lain.

Upaya pemberian dukungan antar anggota keluarga dapat diwujudkan dalam berbagai aspek. Sarafino menjelaskan terdapat setidaknya empat dukungan sosial keluarga yang dijelaskan sebagaimana berikut :³⁷

³⁵ Vandana Shama, *family enfironment and Peer Group Influence as Predictores of Academic Stress among Adolescents*, departemen of Education, Panjab University, Chandigarh, Vol. 3, Issue. 3, (2004)

³⁶ Lia cahaya Saputri, Sawi Sujarwo, *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Menjelang Kelahiran Anak Pertama Pada Trisemester Ketiga*, Jurnal Ilmiah PSYCHE, Vol. 2, No. 2, 2017.

³⁷ Sarafino, E.P., & Smith, T.W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions: Seventh Edition*. New York: John Wiley and Sons, Inc.

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional ini meliputi empati, perhatian serta kepedulian terhadap keluarga. Dukungan emosional adalah kepercayaan, ekspresi cinta, perhatian serta mendengarkan. Dukungan emosional ini memiliki efek positif karena merupakan cara melepaskan emosi, mengurangi kecemasan dan membuat orang merasa nyaman, baik, tenang, diperhatikan dan dicintai dalam menghadapi masalah.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan adalah Dukungan melalui ekspresi penghargaan yang positif untuk orang tersebut, dorongan atau persetujuan, dan perbandingan positif antara orang tersebut dan orang lain, seperti perbandingan antara orang yang kurang mampu atau seseorang yang memiliki keadaan yang kurang beruntung.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental meliputi bantuan secara langsung, berupa uang, waktu dan jasa. Misalkan meminjamkan uang kepada seseorang atau menawarkan pekerjaan ketika orang sedang mengalami stres. Dukungan semacam ini menolong seseorang untuk melakukan aktivitasnya

d. Dukungan Informatif

Dukungan informatif meliputi memberi nasehat, informasi saran-saran, petunjuk (arahan) atau umpan balik. Dukungan seperti ini akan

menolong seseorang mengatasi masalah dengan memperluas visi serta pemahaman mereka tentang masalah yang mereka hadapi. Informasi (data) tersebut diperlukan untuk pengambilan keputusan serta pemecahan masalah dalam praktek. Dukungan informasi juga menolong seseorang membuat keputusan, hal ini dikarenakan dukungan informasi termasuk mekanisme untuk memberikan informasi, saran serta bimbingan.

e. Dukungan jaringan sosial

Dukungan jaringan sosial meliputi perasaan keanggotaan yang ada di dalam keluarga. Dukungan jaringan sosial adalah tentang menjadi bagian dari suatu kelompok, berbagi kesenangan serta aktivitas sosial.

Selain itu secara rinci House menjelaskan dukungan sosial keluarga ke dalam 4 aspek, yaitu :³⁸

- a. Dukungan emosional: meliputi perhatian, empati dan ungkapan kepedulian terhadap orang yang bersangkutan
- b. Dukungan penghargaan: dilaksanakan dengan mengungkapkan penghargaan positif terhadap orang tersebut dan mendorong atau menerima pikiran atau perasaan orang tersebut.
- c. Dukungan instrumental: termasuk juga bantuan langsung, seperti pemberian bantuan berupa uang, barang, dan lain-lain.

³⁸ Bart Smet, *Psikologi Kesehatan*, (Jakarta: Grasindo. 1999)

- d. Dukungan informatif: termasuk memberi nasehat, arahan, saran atau umpan balik.

Kemudian Friedman juga merumuskan beberapa aspek pada dukungan keluarga, sebagaimana berikut:³⁹

- a. *Informational Support*

Pada aspek ini diharapkan keluarga dapat menjadi sumber informasi kepada individu terhadap suatu karir.

- b. *Family Expectation*

Pada aspek ini keluarga memiliki harapan kepada individu tentang karir yang digeluti di masa depannya, sesuai dengan prinsip yang dianut pada keluarga tersebut.

- c. *Value/belief*

Keluarga memiliki peran tersendiri dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga lainnya karena nilai budaya dan agama berperan dalam proses pengambilan keputusan.

- d. *Financial Support*

Keluarga mendukung anggota keluarga secara finansial dalam mengejar pekerjaan minat mereka.

³⁹ Lia cahaya Saputri, Sawi Sujarwo, *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Menjelang Kelahiran Anak Pertama Pada Trisemester Ketiga*, Jurnal Ilmiah PSYCHE, Vol. 2, No. 2, 2017.

Dukungan keluarga berdampak signifikan pada proses pengambilan keputusan karir seorang individu. Dalam studi yang dilakukan oleh Kortlik dan Harisson, mengungkapkan bahwa sosok seorang ibu memiliki peran yang penting dalam proses pengambilan keputusan karir anak-anaknya. Keluarga adalah struktur ruang sosial antara orang-orang yang disatukan oleh ikatan kuat yang meliputi kasih sayang, perhatian dan kontrol, penerimaan tindakan yang diambil oleh anggota keluarga dan disiplin.⁴⁰

3. *Self Efficacy*

Terdapat banyak sekali penjabaran terkait dengan efikasi diri, sejak awalmula dikenalkan oleh Bandura sekitar tahun 1977 yang mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan yang dimiliki individu terkait kemampuannya, yang kemudian berkembang sehingga terdapat artian bahwa efikasi diri sebagai kemampuan yang dimiliki individu guna melakukan suatu tugas dan menghadapi suatu permasalahan dengan baik dan efektif.⁴¹ Capara, Scabini, dan Regalia mengemukakan bahwa efikasi diri bukan merupakan kemampuan yang datang dengan sendirinya atau Keterampilan yang dimiliki orang sejak lahir. Namun itu adalah kemampuan untuk berbagi pengetahuan serta tanggung jawab, membangun hubungan

⁴⁰ Vandana Sharma. *Family Environment and Peer Group Influence as Predictores of academic stress among adolescents* Vol.3, Issue:3, Department of Education, Panjab University, Chandigarh. (2004).

⁴¹ Hermansyah Amir, *Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri dan Manajemen Diri terhadap Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu*, Jurnal Manajer Pendidikan, Vo. 10, No. 4, (2016)

dengan bermacam orang, menerima tugas yang bermanfaat serta berinteraksi dengan lingkungan yang dihasilkan dari pembelajaran.

Self-efficacy (efikasi diri) adalah konstruk yang dikemukakan oleh Bandura dalam teori sosial kognitifnya. Bandura mengungkapkan bahwasanya perilaku manusia ialah hasil dari hubungan timbal balik diantara perilaku, individu dan lingkungan. Teori sosial kognitif umum mengatakan bahwasanya terdapat hubungan yang sangat erat diantara perilaku, lingkungan seerta faktor kognitif individu (seperti harapan hasil dan *self-efficacy*). Bandura menjelaskan bahwa efikasi diri menjadi sebuah kemampuan untuk mempertimbangkan suatu hal yang dimiliki individu untuk melakukan polas perilaku tertentu.⁴²

Efikasi diri (*self efficacy*) berperan sangat penting di dalam kehidupan manusia sehari-harinya, setiap individu dapat memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya jika ia memiliki efikasi diri yang baik. Oleh karenanya, penting bagi individu untuk bisa menilai apakah dirinya mampu untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan, karena hal itu menunjukkan efikasi diri tinggi, yang dipandang sebagai kepribadian yang memotivasi secara kognitif untuk bertindak secara tepat dan terarah, sehingga tercapai tujuan

⁴² Ros Patriani dewi, *Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, InSight*, Vol. 19, No. 2, (2017).

yang tepat dan jelas.⁴³ Jadi, efikasi diri selalu bersifat relasional serta memberikan pengaruh terhadap pilihan perilaku, motivasi serta pengambilan keputusan individu dalam menghadapi masalah.

Tingkat efikasi diri setiap individu berbeda-beda, hal tersebut yang mengakhibatkan banyaknya individu yang bingung akan pilihan jalan keluar ketika dihadapkan pada sebuah permasalahan. Terdapat tiga komponen yang dapat memberikan dukungan kepada individu untuk membentuk efikasi diri yang baik, yaitu :⁴⁴

a. *Outcome Expectancy* (Pengharapan Hasil)

Pengharapan hasil merupakan sebuah harapan terhadap hasil dari sebuah perilaku. Disaat individu mengerjakan sebuah pekerjaan dengan keyakinan penuh akan hasil yang baik, sehingga ia akan mengharapkan pula hasil yang baik. Pengharapan tersebut berdasarkan keyakinan terhadap hubungan yang menghubungkan antara kinerja tugas dan hasil. Pengharapan tersebut merupakan wujud dari Prediksi berpengetahuan terkait kemungkinan hasil yang dapat dicapai serta kemungkinan mencapai tujuan melalui tindakan yang berhasil berfungsi sebagai konfirmasi dari usaha dan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki.

⁴³ J.E. Omrod, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Eirlangga, 2009)

⁴⁴ Rachmahana, *Peran Efikasi Diri Terhadap Perstasi Dan Performansi : Metaanalisa*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, Vol. 13, No. 2, (2008).

b. *Efficacy Expectancy* (Pengharapan Efikasi)

Pengharapan Efikasi adalah ekspektasi yang diwujudkan dalam perilaku yang mendapatkan pengaruh dari persepsi seseorang terhadap kemampuan yang berorientasi pada hasil. Ekspektasi kinerja digeneralisasikan ke situasi atau tugas lain yang sama dan berhubungan dengan situasi dan tugas sebelumnya. Ketika seseorang gagal dalam satu tugas, mereka memiliki *self-efficacy* yang cenderung rendah pada tugas lainnya. Ketika dia berhasil, *self-efficacy*-nya dalam semua tugas serupa juga meningkat. Hal tersebut disebabkan adanya perubahan terhadap keyakinan akan kemampuan yang dimiliki.

c. *Outcome Value* (Nilai Hasil)

Nilai hasil merupakan makna pada hasil yang didapatkan individu. Nilai hasil yang sangat signifikan sangat mempengaruhi motivasi seseorang untuk mendapatkannya kembali, karena hasil merupakan kepuasan dari usaha yang dilakukan yang juga akan meningkatkan efikasi diri.

Menurut analisis yang dilakukan oleh Gist dan Mitchel menjelaskan bahwasanya *self-efficacy* berhubungan dengan pilihan karir, kinerja pekerjaan, kesuksesan, pembelajaran, serta kemampuan untuk menggunakan teknologi.⁴⁵ Bandura menjelaskan bahwasanya efikasi diri

⁴⁵ Gist, M. E. dan R. T. Mitchell. 1992. *Self-Efficacy: A Theoretical Analysis Of Its Determinants and Malleability*. *Academy of Management Review*. 17(2): 183-211.

yang berhubungan dengan karir memiliki beberapa aspek, yaitu: ⁴⁶ a) Tingkat kesulitan, mencakup keyakinan di dalam menggunakan tuas yang sulit dan keyakinan di dalam merencanakan beberapa tugas yang berkaitan dengan keputusan karier, b) Rentang keluasan bidang, termasuk kepercayaan diri dalam situasi yang berbeda dalam proses pengambilan keputusan karir dan kepercayaan diri dalam melakukan berbagai hal yang sebelumnya belum pernah dilakukan, c) Tingkat kekuatan mencakup bertahan lama dalam menghadapi kesulitan dan tekad untuk mencoba dan menghadapi tantangan.

Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan individu kepada kemampuannya dalam menjalankan suatu pekerjaan ataupun sebuah permasalahan. Efikasi diri dapat berfungsi untuk menentukan berbagai hal, misalnya perilaku atau aktivitas yang ingin dilaksanakan. Seseorang akan cenderung menghindari pekerjaan yang diluar kemampuan yang dimiliki atau dikuasainya. Sebaliknya seorang individu akan merasa yakin untuk bekerja dengan kemampuan terbaiknya serta meyakini bahwa ia akan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut.

⁴⁶ Difa Ardiyanti, *Aplikasi Model Rasch pada Pengembangan Skala Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa*, Jurnal Psikologi, Vo. 43, No. 3, (2016)

4. Pengambilan Keputusan Karir

Setiap manusia pasti sering dihadapkan pada proses pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Baik pada suatu hal yang sepele ataupun suatu hal yang dirasa berat dan memiliki kepentingan yang besar dalam kehidupannya. Terry menjelaskan pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan terhadap suatu masalah berdasarkan alternatif-alternatif yang ada, baik satu ataupun lebih.⁴⁷ Proses pengambilan keputusan dilakukan untuk mencapai suatu kebahagiaan dalam hidup. Setiap proses pengambilan keputusan harus mengarah pada keputusan akhir yang dibuat secara sadar dan tidak sembarangan, serta dilakukan dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan sebelumnya.

Hal terpenting dari proses pengambilan keputusan ialah proses penentuan pilihan akhir. Dalam proses pengambilan keputusan karir seseorang akan mempertimbangkan berbagai hal, yang pastinya sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan yang dimiliki setiap individu. Tiedman menjelaskan bahwa pada proses pengambilan keputusan karir seperti pekerjaan, dan jabatan merupakan suatu runtutan akibat keputusan-keputusan yang telah dilakukan seseorang pada tingkat hidupnya di masa lalu.⁴⁸

⁴⁷ Syamsi, I. *Pengambilan Keputusan dan Sitem Informasi*. Edisi Kedua. (Jakarta: Bina Aksara. 2000)

⁴⁸ Sharf, R.S. *Applying career development theory to counseling*. (California: Wadsworth, Inc. 2006)

Tiedman dan O'hara memecah antisipasi proses keputusan karir menjadi 4 tahap, yaitu:⁴⁹

1. Eksplorasi

Pada tahapan eksplorasi ini seseorang akan melakukan penjelajahan terhadap alternatif-alternatif kemungkinan yang akan diambil. Pada tahap individu akan memiliki gambaran terkait dengan konsekuensi atau hasil apa yang akan ia terima jika ia memutuskan pada suatu pilihan.

2. Kristalisasi

Tahap kristalisasi merupakan tahap pemantapan dan representasi proses berfikir. Pada tahap ini seseorang mengalami keterpaduan antara fikiran dan perasaan, kemantapan pada suatu pilihan yang akan diambil semakin menguat. Dan pada tahap ini pula seseorang akan mulai menentukan alternatif-alternatif pilihan.

3. Pemilihan

Tahap pemilihan merupakan pengembangan dari tahap kristalisasi. permasalahan individu semakin fokus pada tujuan vital, yaitu individu mulai mengorganisir diri untuk menyelesaikan dan beradaptasi dengan pilihan karir yang berbeda di masa depan sehingga mereka dapat percaya diri dalam keputusan yang diambilnya. .

4. Klarifikasi

⁴⁹ Ibid

Pada setiap proses di atas akan dilakukan individu dalam melakukan proses pengambilan keputusan. Dalam prosesnya terdapat individu yang lancar dalam melakukan proses berdasarkan hasil dari keputusan yang diambil. Akan tetapi, terdapat pula individu yang menemukan kesulitan-kesulitan. Pada saat individu mengalami hambatan tersebut ia akan mengalami kebingungan kembali, sehingga ia harus memulai dari awal untuk menentukan pilihan alternatif yang dimulai dari tahap eksplorasi dan seterusnya.

Proses pengambilan keputusan karir menjadi bagian yang pasti dialami setiap individu, hal tersebut menjadi sangat penting karena karir seseorang dapat menjadi sebuah ukuran tinggi rendahnya status seseorang di dalam masyarakat. Super berpendapat bahwa pengambilan keputusan karir berkaitan erat dengan ide seseorang dengan karir yang akan dijalannya. Hal tersebut merupakan sebuah konsep yang menyangkut pada kemampuan menggunakan pengetahuan dan pemikiran pada rencana-rencana karirnya di masa depan.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan karir. Dillard menyebutkan setidaknya terdapat Ada tiga hal yang dapat memberikan pengaruh kepada seseorang dalam pengambilan keputusan karir, yaitu :⁵⁰ 1) *self knowledge*, atau pengetahuan

⁵⁰ Difa Ardiyanti, *Aplikasi Model Rasch pada Pengembangan Skala Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa*, Jurnal Psikologi, Vo. 43, No. 3, (2016)

terhadap diri sendiri. Hal ini merupakan sebuah pengetahuan akan bakat, minat, kemampuan dan ciri pribadi seseorang. 2) pengetahuan terhadap lingkungan karir yang akan dipilih, 3) tanggung jawab ketika telah memutuskan karir yang diinginkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya keputusan karir merupakan suatu proses yang pasti akan dihadapi oleh setiap orang. Hal tersebut berkaitan dengan karir yang akan dilakukannya dimasa yang akan datang, baik berupa pekerjaan ataupun sekolah lanjutn. Pada proses pengambilan keputusan karir seseorang dihadapkan pada pengaruh-pengaruh yang muncul dari dalam dirinya ataupun dari luar. Hal tersebut menjadi individu melakukan pertimbangan yang lebih mendalam untuk menentukan pilihan karir yang tepat di masa mendatang.

5. Dinamika antar Variabel Penelitian

Dinamika antar variabel dukungan keluarga, *self efficacy*, dan pengambilan keputusan karir adalah saling terkait dalam konteks proses pengambilan keputusan karir individu, terutama dalam lingkungan pondok pesantren. Berikut ini adalah gambaran tentang bagaimana ketiga variabel ini saling berinteraksi:

a. Dukungan Keluarga dan Pengambilan Keputusan Karir

Dukungan keluarga dapat berdampak langsung pada pengambilan keputusan karir. Jika keluarga memberikan dukungan, arahan, dan

informasi yang positif terkait pilihan karir, individu cenderung merasa lebih nyaman dan yakin dalam mengambil keputusan. Sebaliknya, jika dukungan keluarga tidak jelas atau bahkan bertentangan dengan minat atau kemampuan individu, proses pengambilan keputusan dapat menjadi sulit dan membingungkan.

b. *Self Efficacy* dan Pengambilan Keputusan Karir

Self efficacy memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan karir. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi lebih mungkin untuk mengambil risiko dan berani menjajaki pilihan karir yang baru dan menantang. Mereka memiliki keyakinan bahwa mereka mampu mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam perjalanan mereka. Sebaliknya, individu dengan *self efficacy* yang rendah mungkin enggan untuk mengambil langkah-langkah besar dalam pengambilan keputusan karir dan cenderung memilih jalur yang lebih aman.

c. Lingkungan Pondok Pesantren

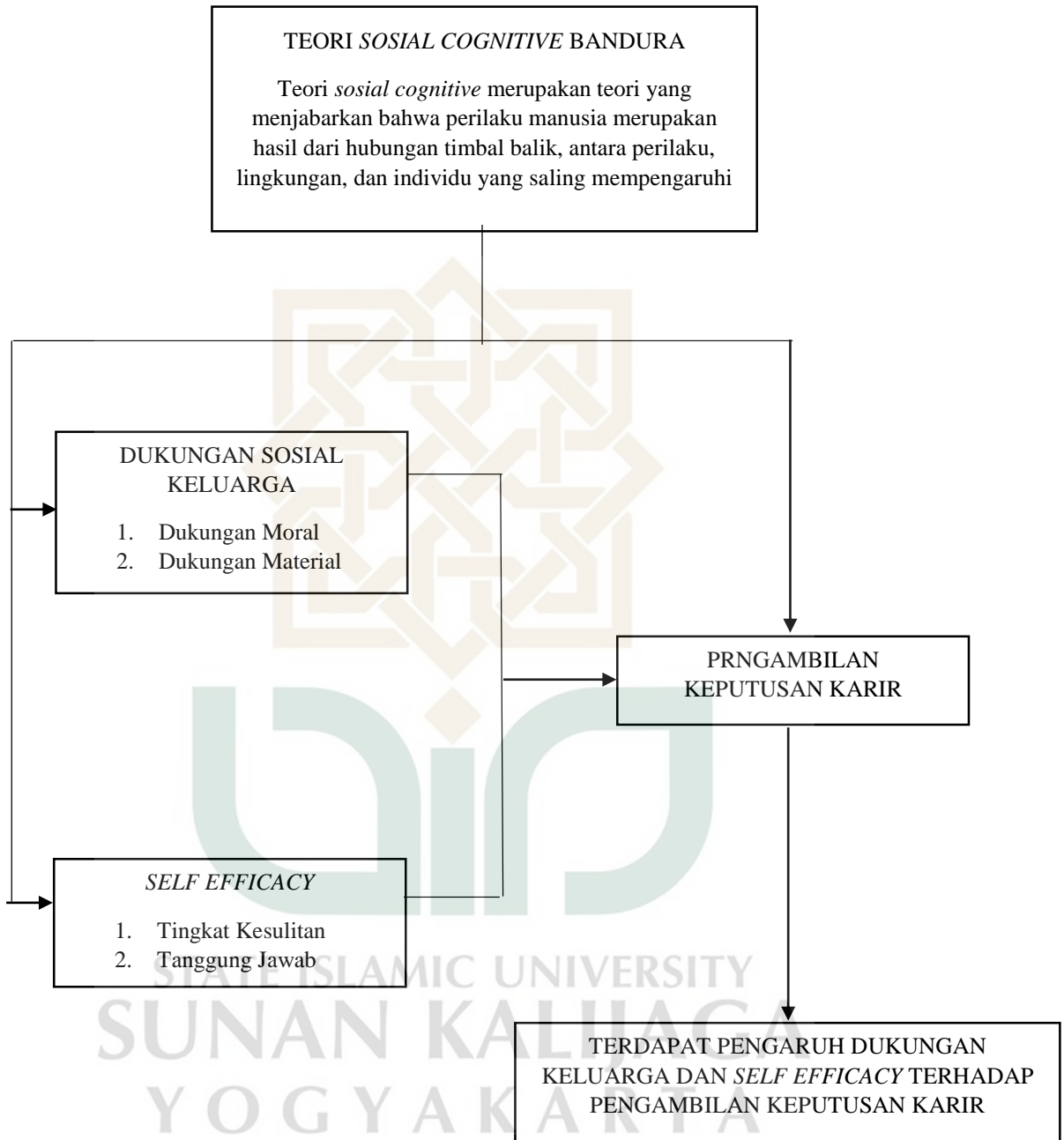
Lingkungan pondok pesantren, dengan karakteristiknya yang unik, memainkan peran penting dalam dinamika ini. Interaksi sosial dengan rekan-rekan sebaya, pendidik, dan tokoh-tokoh dalam pondok pesantren dapat membentuk persepsi *self efficacy* dan pengambilan keputusan karir. Nilai-nilai agama dan budaya di pesantren juga dapat memengaruhi bagaimana dukungan keluarga diartikan dan bagaimana keputusan karir dipandang.

Variabel-variabel tersebut saling memengaruhi dan membentuk dinamika dalam proses pengambilan keputusan karir di lingkungan pondok pesantren. Pengaruh saling ini perlu dianalisis lebih mendalam untuk memahami bagaimana variabel-variabel ini bekerja bersama-sama untuk membentuk perilaku dan keputusan individu.

Sehingga pada penelitian ini merumuskan kerangka teoritik penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Kerangka Teoritik



G. Hipotesis

Hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti, yang terdiri dari hipotesis nol serta hipotesis alternatif.

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

Tabel 1.1 Hipotesis Penelitian

No.	Hipotesis	
H1	H ₀	Dukungan moral keluarga tidak berhubungan terhadap pengambilan keputusan siswa
	H _a	Dukungan moral berhubungan terhadap pengambilan keputusan siswa
H2	H ₀	Dukungan material keluarga tidak berhubungan terhadap pengambilan keputusan siswa
	H _a	Dukungan material keluarga berhubungan terhadap pengambilan keputusan siswa
H3	H ₀	<i>Self efficacy</i> tidak berhubungan terhadap pengambilan keputusan siswa
	H _a	<i>Self efficacy</i> berhubungan terhadap pengambilan keputusan siswa
H4	H ₀	Dukungan Keluarga dan <i>self efficacy</i> tidak berhubungan terhadap pengambilan keputusan siswa
	H _a	Dukungan keluarga dan <i>self efficacy</i> berhubungan terhadap pengambilan keputusan siswa

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif survei.

Penelitian kuantitatif menekankan pada perolehan data yang objektif berupa angka yang diukur berdasarkan suatu fenomena, dengan variabel dan indikator yang telah ditentukan, kemudian data tersebut diolah dan

dianalisis untuk mendapatkan sebuah informasi ilmiah dan kesimpulan yang berlaku secara umum.⁵¹

Sedangkan jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan metode survei, pada metode tersebut peneliti menentukan responden penelitian yang diambil dari populasi penelitian yang kemudian disebut sebagai sampel penelitian. Proses pengambilan data menggunakan kuesioner berupa angket yang dibagikan kepada seluruh sampel penelitian. Kuesioner merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data sebagai hasil penelitian, yakni untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga dan *self efficacy* terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas 2 di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan-Ponorogo.

2. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dipilih oleh peneliti untuk dikaji sehingga ditemukan sebuah informasi dari hal tersebut untuk dianalisis dan ditemukan sebuah kesimpulan penelitian.⁵² Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan sebuah fenomena yang ditetapkan peneliti untuk dikaji secara mendalam menggunakan metode yang ilmiah. Pada penelitian ini, peneliti

⁵¹ Sandu Siyoto, M Ali Sodik. 2015. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. Hal. 20

⁵² Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

menggunakan dua variabel independen atau variabel bebas dan satu variabel terikat atau variabel dependen. Adapun variabel pada penelitian ini, adalah:

- a. Variabel independen atau variabel bebas. Variabel tersebut merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Pada penelitian ini variabel bebas yang ditentukan peneliti yaitu pengaruh dukungan keluarga dan *self efficacy*.
- b. Variabel dependen atau variabel terikat. Variabel tersebut merupakan variabel yang dipengaruhi variabel atau variabel yang menjadi sebuah akibat dari adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen pada penelitian ini adalah proses pengambilan keputusan karir siswa di pondok pesantren Al-Islam.

3. Definisi Operasional

a. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga pada penelitian ini merupakan dukungan keluarga yang diberikan kepada siswa yang berhubungan dengan karir siswa. Pada penelitian ini peneliti meneliti dukungan keluarga yang diperoleh siswa yang ditinjau dari beberapa aspek, yaitu: *Informational Support Family* atau dukungan informasi yang diberikan kepada siswa terkait dengan karir yang akan dipilih di masa yang akan datang. *expectationvalue/belief* atau harapan keluarga kepada siswa terhadap karir yang akan digelutinya, dan yang terakhir adalah *Financial Support*

atau dukungan secara finansial kepada siswa. Kemudian untuk mengukur dukungan keluarga siswa, peneliti menggunakan angket *the Family Influence Scale (FIS)* yang terdiri dari 19 item.

b. *Self Efficacy*

Self efficacy atau efikasi diri merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk mengenali dirinya sendiri. Kemampuan efikasi diri seseorang adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui kemampuan yang dikuasai dalam bidang tertentu, dan keyakinan dapat menyelesaikan pada pekerjaan tersebut. Pada penelitian ini efikasi diri yang dimaksud adalah kemampuan individu untuk menilai diri dapat memilih dan menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu, pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada kemampuan individu untuk mengukur kemampuannya dalam memilih karir yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan sesuai dengan bakat minatnya. Beberapa aspek efikasi diri yang akan dinilai dalam penelitian ini adalah tingkat kesulitan, rentang keluasan bidang, dan tingkat kemampuan atau kekuatan individu. Peneliti mengukur *self efficacy* siswa dengan angket instrumen yang dikembangkan oleh Difa Ardiyantiberdasarkan teori Albert Bandura.

c. Pengambilan keputusan karir

Pengambilan keputusan karir dalam penelitian ini merupakan kemampuan individu dalam proses pengambilan keputusan karir di

masa yang akan datang, hal tersebut berkaitan erat dengan kemampuan yang dimiliki individu dan bakat dan minatnya. Proses pengambilan keputusan karir individu dipengaruhi berbagai hal, sehingga pada penelitian ini peneliti mencoba untuk menguji proses pengambilan keputusan karir pada diri remaja dan hal-hal yang mempengaruhinya. Kemudian untuk mengukur kemampuan pengambilan keputusan karir siswa, peneliti menggunakan angket pengambilan keputusan karir berdasarkan teori pengambilan keputusan karir berdasarkan pendapat Dillard yang kemudian dikembangkan oleh Ananda Karina.

4. Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil subjek penelitian dari siswa di salah satu pondok pesantren yang ada di Ponorogo, yakni Pondok Pesantren Al-Islam Joresan. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada siswa yang akan lulus dari Pondok Pesantren dan akan menentukan studi lanjutan, baik memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memilih untuk terjun ke dunia kerja.

Siswa kelas akhir pondok pesantren biasanya berada pada tahap akhir pendidikan mereka dan mendekati periode pengambilan keputusan karir yang lebih kritis. Pada titik ini, mereka mungkin lebih aktif mempertimbangkan pilihan karir mereka di masa depan.

Selain itu siswa kelas akhir di pondok pesantren biasanya akan menghadapi transisi dari lingkungan pendidikan yang terpusat pada agama ke dunia kerja atau studi lanjutan. Sehingga pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada siswa kelas 2 di tingkat aliyah.

5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memilih Pondok Pesantren Al-Islam Joresan sebagai lokasi penelitian, yang beralamatkan di jalan Madura, Dukuh joresan 2, Joresan Mlarak, Ponorogo. Pondok pesantren tersebut merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki jumlah santri atau siswa yang cukup besar di Kabupaten Ponorogo, sejumlah 2947 siswa melaksanakan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren tersebut. Dengan jumlah yang begitu besar, karakteristik siswa juga sangat beragam.

Keberagaman santri tersebut pasti memiliki kemampuan yang beragam pula. Sehingga peneliti tertarik untuk memilih lokasi penelitian di Pondok pesantren tersebut. Selain itu, pondok pesantren menamkan pendidikan yang berbeda dari sekolah umum baik SMA ataupun SMK, penanaman pendidikan tersebut pasti juga mempengaruhi siswa dalam cara pandang terhadap karir di masa depan.

6. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian merupakan jumlah keseluruhan dari subjek yang terdapat pada lokasi penelitian. Pada penelitian ini populasi penelitian merupakan santri atau siswa yang sedang menjalani proses belajar di kelas akhir, yakni kelas 2 Aliyah. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah siswa pada kelas 2 Aliyah di pondok Pesantren Al-Islam sejumlah 286 siswa yang terdiri dari siswa putra 114 dan siswa putri 175, dan terbagi pada 14 kelas paralel. Selain itu terdapat pula kelas 2 SMK di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan sejumlah 92 siswa yang terdiri dari 68 siswa putra dan 24 siswa putri. Sehingga jumlah populasi pada penelitian ini secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Populasi Penelitian

Jenis Kelamin	Kelas 2 Madrasah Aliyah	Kelas 2 SMK
Laki-laki	114	68
Perempuan	175	24
Jumlah	286	92
Total : 286 + 92 = 381		

Sumber: Data Santri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan

b. Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian untuk pengambilan data.

Proses pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Metode *random sampling* merupakan cara yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi secara acak. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. Langkah pertama dalam metode ini adalah mengidentifikasi populasi yang akan diteliti, seperti siswa kelas akhir di pondok pesantren. Setelah itu, peneliti menentukan berapa banyak sampel yang akan diambil dari populasi tersebut. Selanjutnya, peneliti membuat daftar lengkap anggota populasi yang memenuhi kriteria, yaitu siswa kelas akhir.

Berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Isaac dan Michael untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Pada penelitian ini, peneliti menentukan tingkat kesalahan sebesar 10%. Berdasarkan tabel pengambilan sampel Isaac dan Michael pengambilan sampel dengan jumlah populasi sebesar 380 berjumlah 158.⁵³ Pada penelitian ini jumlah populasi 381 siswa, sehingga peneliti menetapkan sampel penelitian sejumlah 161 siswa.

Setelah menemukan jumlah sampel, kemudian peneliti menyebarkan angket secara random pada siswa yang memenuhi kriteria.

⁵³ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 128

Selain itu peneliti juga memberikan link *google form* kepada siswa secara acak untuk memberikan jawaban pada instrumen penelitian.

7. Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer adalah data yang diambil secara langsung pada lokasi penelitian. Data primer diambil dari hasil penyebaran survei kuesioner kepada keseluruhan sampel yang telah ditentukan peneliti terlebih dahulu.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses penumpulan data yang dapat menjadi pendukung data primer yang diperoleh peneliti. Pengumpulan data melalui dokumentasi berfokus pada data-data dari siswa yang akan menjadi objek penelitian. Proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data-data dari Pondok Pesantren Al-Islam yang dianggap sesuai dengan variabel pada penelitian ini.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa angket yang bersifat tertutup dan diberikan kepada seluruh sampel penelitian ini. Sehingga diperoleh data yang akurat kemudian dianalisis menggunakan SPSS.

8. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah sebuah alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data dari objek penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai dari setiap variabel-variabel pada penelitian ini, sehingga dapat ditemukan korelasi atau hubungan antar variabel.

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dengan jenis kuesioner tertutup, yaitu kuesioner dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan peneliti terlebih dahulu. Responden diberikan kesempatan untuk memilih salah satu dari jawaban-jawaban yang telah tersedia. Setiap instrumen memiliki skala sebagai tolok ukur penilaian, skala yang digunakan pada instrumen ini adalah skala *linkert* yaitu skala yang digunakan untuk mengungkapkan sikap setuju dan tidak setuju, atau positif dan negatif. Terdapat 4 alternatif jawaban pada penelitian ini, setiap jawaban memiliki nilai yang telah disesuaikan dengan pernyataan pada instrumen.

Pada kuesioner penelitian ini terdapat dua jenis pernyataan sikap, yakni *favourable* (memiliki nilai positif atau mendukung) dan pernyataan *unfavourable* (memiliki nilai negatif atau berlawanan). Pada penelitian ini memiliki 3 variabel penelitian yang akan diukur, sehingga peneliti menentukan kuesioner pada setiap variabel sebagai berikut:

a. Dukungan Keluarga

Pada variabel Dukungan Keluarga, peneliti mengukur menggunakan *The Family Influence Scale* (FIS) yang terdiri dari 19 item, sebagai berikut:

Tabel 1.3 Aspek Dukungan Keluarga

Tujuan Penelitian	Aspek	Indikator
Mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa	Dukungan Moral	<i>Informational support</i>
		<i>Family Expectation</i>
	Dukungan Material	<i>Financial support</i>

Sumber : Annisa, 2018

b. *Self Efficacy*

Pada variabel *self efficacy* peneliti menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Difa Ardiyanti yang merupakan pengembangan dari teori Albert Bandura, dengan skala sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 1.4 Aspek *Self Efficacy*

Tujuan Penelitian	Aspek	Indikator
Mengetahui pengaruh <i>self efficacy</i> terhadap pengambilan keputusan karir siswa	Tingkat Kesulitan	Keyakinan dalam merencanakan tugas terkait pengambilan keputusan karir
		Keyakinan dalam menghadapi berbagai situasi dalam proses pengambilan keputusan karir
		Keyakinan untuk melakukan suatu tugas yang belum pernah dikerjakan
	Tanggung Jawab	Bertahan lebih lama pada saat menghadapi kesulitan
		Keuletan dalam berusaha dan menghadapi tantangan

Sumber : Difa, 2016

c. Pengambilan Keputusan Karir

Pada variabel pengambilan keputusan karir, peneliti mengambil skala pengambilan keputusan karir berdasarkan teori pengambilan keputusan karir berdasarkan pendapat Dillard yang kemudian dikembangkan oleh Ananda Karina, yang menjabarkan pengambilan keputusan karir memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 1. 5 Aspek Pengambilan Keputusan Karir

Tujuan Penelitian	Variable	Indikator
Mengetahui skala pengambilan keputusan karir siswa	<i>Self knowledge</i> (pengetahuan diri)	Mengenali bakat
		Mengenali potensi yang dimiliki
		Memahami dengan baik keputusan karir yang dibuat
		Kesadaran diri untuk membuat keputusan karir secara mandiri
		Kesadaran untuk terlibat aktif untuk menunjang pilihan karir
	<i>Information about surrounding</i> (pengetahuan tentang lingkungan karir)	Mempertimbangkan pilihan karir sesuai dengan kondisi lingkungan Memaksimalkan fasilitas sekolah
		Mengumpulkan informasi terkait karir
	<i>Taking responsibility</i> (bertanggung jawab)	Bertanggung jawab atas pilihan karir yang dibuat
		Menerima konsekuensi dari pilihan karir yang dibuat
		Bertanggung jawab atas diri sendiri

Sumber : Ananda, 2013

9. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan mengevaluasi pengaruh pada variabel dukungan keluarga dan *self efficacy* terhadap pengambilan keputusan karir siswa pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan pemaparan data ataupun informasi tentang penelitian yang disajikan secara deskriptif. Pada analisis deskriptif ini dapat disajikan dalam dua model, yakni dapat berupa tabel ataupun diagram. Berdasarkan hasil analisis akan didapatkan informasi mengenai jumlah subjek penelitian, nilai minimal, nilai maksimal, *mean*, *median*, serta standard deviasi. Selain itu juga menyediakan data dalam bentuk *frekuensi* serta persentase.⁵⁴ Analisis ini menyajikan informasi secara rinci yang mendeskripsikan tentang objek dalam sebuah penelitian, dan juga data yang dihasilkan mudah untuk dipahami karena disajikan dalam bentuk yang sederhana.

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Hasil analisis data yang berdistribusi normal memiliki nilai $p > 0,05$ maka pengolahan data

⁵⁴ Miftahun Ni'mah S. 2012. Statistik: Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora. Yogyakarta: As Shaff. Hal. 36

menggunakan pendekatan parametrik. Sedangkan jika nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi secara normal dan pengolahan data menggunakan pendekatan non parametrik.⁵⁵

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dengan nilai signifikansi dukungan keluarga sebesar 0,43, *self efficacy* sebesar 0,32, dan pengambilan keputusan karir sebesar 0,22. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Lebih rinci peneliti akan memaparkan hasil uji normalitas pada bab III.

c. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian bersifat linier atau tidak. Artinya data tersebut mengikuti garis linier korelasi atau tidak, dan mengetahui korelasinya bersifat negatif atau positif. Jika nilai nilai $P < 0,05$ maka bersifat linier dan menggunakan teknik uji hubungan. Sedangkan jika nilai $P > 0,05$ maka data tidak linier dan pengolahan menggunakan teknik non parametrik.⁵⁶

Berdasarkan hasil uji linieritas yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir adalah 0,000, sedangkan nilai *deviation*

⁵⁵ Miftahun Ni'mah Suseno, *Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*, (Yogyakarta: As-Shaff, 2012). Hal. 61

⁵⁶ *Ibid*, hal. 69.

from linearity sebesar 0,60. Nilai signifikansi pada variabel *self efficacy* terhadap pengambilan keputusan karir adalah 0,000 dan nilai *deviation from linearity* sebesar 0,162. Sehingga data pada penelitian ini adalah liner. Lebih rinci peneliti paparkan hasil uji linearitas pada bab selanjutnya.

d. Uji Korelasi

Pada penelitian ini, uji korelasi menggunakan analisa *pearson product moment*, yaitu teknik analisa data yang digunakan untuk menguji terdapat atau tidak hubungan antara variabel *dependent* (terikat) dan variabel *independent* (bebas). Korelasi atau hubungan dalam analisis ini memiliki dua arah, yakni bersifat positif dan negatif. Korelasi positif memiliki makna bahwa semakin tinggi nilai X maka semakin tinggi juga nilai Y, sebaliknya jika nilai X rendah maka nilai Y juga akan rendah.

Kemudian untuk korelasi yang bersifat negatif bermakna bahwa semakin tinggi nilai X maka semakin rendah nilai Y, sebaliknya jika semakin rendah nilai X maka semakin tinggi nilai Y. Hipotesis korelasinya memiliki dua jenis yakni hipotesis berarah dan tidak berarah. Hipotesis berarah adalah hipotesis yang sudah memiliki arah hubungan yakni positif atau negatif. Sedangkan untuk hipotesis tidak berarah merupakan hipotesis yang hanya menjelaskan bahwa adanya

hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu penelitian.⁵⁷

Pada penelitian ini hipotesis bersifat tidak berarah, hipotesis yang diajukan guna mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas berupa dukungan keluarga dan *self efficacy* terhadap pengambilan keputusan karir.

e. Analisis Regresi

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi hubungan antara satu variabel dependent dengan beberapa variabel independent dalam suatu penelitian. Dengan analisis regresi berganda ini juga bisa dapat digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan yang terjalin antara variabel dependent dengan variabel independent.

Ketentuan yang digunakan dalam analisis regresi berganda guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara adaptasi lingkungan sosial dan pengalaman mendapatkan hukuman pada sikap patuh santri putri dalam mematuhi ketentuan pesantren ialah menggunakan nilai alpha 5% atau 0,05. Jika nilai koefisien regresi yang didapat $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent dalam suatu penelitian. Namun jika nilai

⁵⁷ *Ibid*, hal. 91

koefisien regresi yang diperoleh $> 0,05$ maka artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent dalam penelitian.⁵⁸

I. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan panduan kepenulisan tesis yang sistematis dan rapi, peneliti membagi menjadi 5 bab, diantaranya adalah:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab pertama ini, peneliti menuliskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini peneliti mencoba untuk memaparkan alasan akademik mengapa penelitian ini menjadi penting untuk dikaji dan langkah-langkah penelitian.

BAB II Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bab kedua, peneliti menyajikan gambaran umum Pondok-Pesantren Al-Islam joresan dan program bimbingan konseling terkait dengan bimbingan karir kepada siswa.

BAB III Penyajian Data

Pada bab ketiga, peneliti mencoba untuk menguji hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada bab ini, peneliti menguji hasil dari

⁵⁸ Amika Wardana, *Menggunakan SPSS dalam Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY, 2007)

penelitian dan menganalisisnya menggunakan aplikasi SPSS, sehingga ditemukan hasil dari penelitian berupa angka, yang kemudian akan dianalisis pada bab selanjutnya.

BAB IV Pembahasan

Pada bab keempat, peneliti mencoba untuk menganalisis dari hasil yang telah didapatkan pada bab ketiga, kemudian dicari hasil berupa interpretasi berdasarkan output SPSS. Sehingga pada bab ini telah ditemukan hasil, apakah terdapat pengaruh antara dukungan keluarga dan *self efficacy* terhadap pengambilan keputusan karir siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan.

BAB V Penutup

Bab terakhir pada Penelitian ini merupakan bagian penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan rekomendasi. Pada bab terakhir ini peneliti juga menyajikan daftar pustaka, lampiran, biodata peneliti dan lain lain yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh dukungan keluarga dan *self efficacy* terhadap pengambilan keputusan karir siswa di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Indikator dukungan moral pada variabel dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karir, dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa dukungan moral memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karir dengan besaran pengaruh sebesar 24,1%. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.
2. Indikator dukungan material keluarga pada variabel dukungan keluarga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir siswa dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Besaran pengaruh dukungan material pada penelitian ini adalah sebesar 11,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang diajukan peneliti diterima.
3. Variabel *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karir dengan nilai signifikansi 0,000. Besaran pengaruh yang diberikan *self efficacy* adalah sebesar 34,7%. Sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima.

4. Berdasarkan hasil uji regresi berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel dukungan keluarga dan *self efficacy* terhadap pengambilan keputusan karir siswa, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada kedua variabel. Sehingga kedua variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karir siswa dengan besaran pengaruh yang diberikan dukungan keluarga sebesar 41,7% dan variabel *self efficacy* sebesar 34,7%. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang diajukan peneliti diterima.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat dilakukan di kemudian hari, sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Al-Islam

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, hendaknya pondok pesantren dapat memfokuskan memberikan materi kepada siswa untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki, dan memberikan wawasan tentang dunia perkuliahan maupun dunia pekerjaan kepada siswa lebih mendalam.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa di Pondok Pesantren Al-Islam hendaknya menyadari pentingnya proses pengambilan keputusan karir yang akan dilakukan merupakan hal yang sangat penting. Mulai mencari tahu sejak awal kemampuan dan minat diri terhadap jurusan pada bangku perkuliahan maupun

kemampuan dalam dunia kerja. Membangun hubungan baik dengan keluarga, dan mengkomunikasikan keputusan bersama keluarga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan pada penelitian ini, sehingga peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang pengambilan keputusan karir terhadap siswa dengan variabel yang sama ataupun dengan variabel yang berbeda. Karena peneliti memiliki harapan besar terkait dengan pengambilan keputusan karir pada siswa di tingkat sekolah akhir dapat dilakukan secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Hermansyah, 2016, *Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri dan Manajemen Diri terhadap Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu*, Jurnal Manajer Pendidikan, Vo. 10, No. 4, 2016
- Ardiyanti, Difa, 2016, *Aplikasi Model Rasch pada Pengembangan Skala Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa*, Jurnal Psikologi, Vo. 43, No. 3, 2016
- Bart Smet. (1999), *Psikologi Kesehatan* Jakarta: Grasindo
- Bozgeyikli, Hasan, Susran Erkan Eroglu, Habib Hamurcu, 2009, *Career Decision Makin Self-Efficacy, Career Maturity and Socioal Economic Status with Turkish Youth*, Georgian Electronik Scientific Journal: Education Science and Psychology, No. 1 (14), Tahun 2009.
- F. Lathifa Zahranisa F, Achmad Mujab M. 2021. Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sayung Demak, Vol. 10, No. 6.
- Fadilla, Fasha, Abdullah Sinring, 2015, Farida Aryani, *Pengembangan Model E-Career untuk Meningkatkan Keputusan Karir Siswa SMA Negeri Makasar*, Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling, Volume: 1, No. 2, Desember 2015.
- Flores, L. Y., Ojeda, L., Huang, Y.-P., Gee, D., & Lee, S. (2006). The relation of acculturation, problem-solving appraisal, and career decision-making self-efficacy to Mexican American high school students' educational goals. *Journal of Counseling Psychology*, 53(2), 260–266
- Frederick G. Lopez, Scott Andrews, 1987, *Career Indecision: A Family Systems Perspective*, Journal of Counseling & Development, Vo. 65, Issue 6.
- <https://www.kemkes.go.id/article/view/18051600001/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat.html>. Diakses pada 09/4/2023
- J.E. Omrod, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Eirlangga
- Jess, Feist dan Gregory J Feist., 2010, *Teori Kepribadian*, Jakarta: Salemba Humanika.

- John, W Creswell, 2019, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- K, Muhammad faturrahman. 2021, *Pengaruh Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan Karir pada Calon Sarjana Milenial Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, Vol. 10, No. 1.
- Kurnia, Lestari, 2007, *Hubungan antara Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial dengan Tingkat Resiliensi Penyintas Gempa di Desa canan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten*. Universitas Diponegoro.
- Laura, Nota, lea Ferrari, V. Scott H. Solberg, Salvatore Soresi. 2007. *Career search Self-efficacy, Family Support, and career Indecision with Italian Youth*, Journal of career Assesment, Vol. 15, No. 2, 181-193.
- M, Maslikhah, Dede Rahmat Hidayat, happy Karlina M. 2022. *Pengaruh Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK Negeri*, Jurnal Nasional Pionir Perubahan, Vol. 43, No. 1.
- Methey, Jennifer & Ellen Halwey McWhirter, *Contribution of Social Status and family Support to College Students' career Decision Self-Efficacy and Outcome Expectations*, Journal of Career Assesment, Vol. 21, No. 03.
- Miftahun, Ni'mah S. 2012. *Statistik: Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: As Shaff.
- Peilow, M. Nursalim. 2013. *Hubungan antara Pengambilan Keputusan dengan Kematangan Emosi dan Self Efficacy pada Remaja*. Character Vol 01 No 02.
- Putri, Fathia Fadilla, Sri Muliati Abdullah. 2019. *Faktor Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA Ditinjau dari Social Chognitive Theory*, Psikostudia: Jurnal Psikologi, Vol. 8, No. 2.
- Rachmahana, *Peran Efikasi Diri Terhadap Perstasi Dan Performansi: Metaanalisa*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, Vol. 13, No. 25.
- Retno Juli Widyastuti, Titin Indah Pratiwi 2013. *Pengaruh Self efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa*, Jurnal BK UNESA, Vol. 03, No. 01.

- Ros, Patriani dewi, 2017 *Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, InSight, Vol. 19, No. 2.*
- Ruth, Imelda Kurniasari, Agoes Dariyo & Rita Markus Idulfilastri. 2018. *Hubungan antara Self Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas di Jakarta Barat, Journal An-Nafs: Vol. 3, No. 1.*
- S.C. Wiston & Keller, B. K. *The Influences of Family of origin on Career Development: A Review and Analysis, The Counseling Psychologist, 32, 493-568.*
- S.M, Abdullah, (2019). Social cognitive theory: a Bandura thought review published in 1982-2012. *Psikodimensia, 18(1), 85–100*
- Sa'diyah, Halimatus, Sigit hariyadi, *Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengambilan Keputusan Karier Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES, Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 9, No. 2.*
- Samirah, Hasna F., Wisnu Yudiana. 2020. *Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa di Daerah Rural: bagaimana Peran Dukungan Sosial, Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, Vol 9, No. 2.*
- Sampson Jr., J. P., Peterson, G. W., Lenz, J. G., & Reardon, R. C., *A Cognitive Approach to Career Services: Translating Concepts into Practice. Career Development Quarterly, 41, 67-74*
- Sandu Siyoto, M Ali Sodik. 2015. *Dasar Metode Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.*
- Sawitri, Dian Ratna. 2009. *Pengaruh Status Identitas Dan Efikasi Diri Keputusan Karir Terhadap Keraguan Mengambil Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Universitas Diponegoro, Jurnal psikologi UNDIP, Vol. 5, No. 2*

- Seprianus, Kiding, Novi Ekayati, Niken T. Pratitis. 2022. *Analisis Kontribusi Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan Seminaris Seminari Menengah*, Journal of Psychological Science & Profession, Vol. 6, No. 2, 2022.
- Sharf, R.S. 2006. *Applying career development theory to counseling*. California: Wadsworth, Inc.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsi, I. 2000. *Pengambilan Keputusan dan Sitem Informasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Bina Aksara.
- Tarsidi, Didi, (2007), *Aplikasi Teori Self Efficacy pada Perkembangan Karir dan Konseling Karir*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Vandana, Shama, 2004, *family environment and Peer Group Influence as Predictores of Academic Stress among Adolescents*, departement of Education, Panjab University, Chandigarh, Vol. 3, Issue. 3, 2004
- Yusuf, Syamsu, 2011, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset).